

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena yang berkaitan dengan ketidakdisiplinan beberapa perusahaan *go public* dalam mempublikasikan setiap tahunnya suatu laporan keuangan auditan dapat dilihat dari beberapa pemberitaan *online*. Menurut Hadriyani selaku Kepala Divisi Penilaian Perusahaan I Bursa Efek Indonesia dalam situs pasar dana (<https://pasardana.id>), menyatakan bahwa pada tahun 2018 terdapat 15 emiten yang belum melaporkan keuangan auditan dan pada tahun 2019 juga masih terdapat 10 emiten yang belum melaporkan keuangan auditan. Walaupun terjadi penurunan dalam pelaporan keuangan auditan dari tahun 2018 ke tahun 2019, namun hal ini seharusnya tidak terjadi bagi perusahaan yang telah terdaftar di BEI, disebabkan karena semakin panjangnya waktu *audit report lag* dapat mengakibatkan citra perusahaan menjadi buruk.

Menurut Hassan (2016), *Audit Report Lag* merupakan lamanya hari yang diperlukan oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang dapat diukur dengan melihat selisih antara tanggal ditandatanganinya laporan keuangan audit dengan tanggal penutupan tahun buku. Semakin panjangnya waktu penyelesaian proses audit akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam mempublikasikan informasi laporan keuangan yang telah diaudit, dimana hal ini dikaitkan dengan kualitas pelaporan keuangan yang lebih rendah karena akan berdampak pada ketidak efektifan, relevansi dan bias nya laporan keuangan (Dong

et al, 2017). Dimana hal tersebut akan memberikan dampak negatif pada tingkat ketidakpastian keputusan para investor dan pengguna laporan keuangan sehingga dapat memunculkan rumor yang membuat pasar menjadi tidak pasti yang akan berimbas pada kenaikan atau penurunan harga saham perusahaan.

Oleh karena itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mewajibkan kepada perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menyerahkan data laporan keuangan perusahaan beserta dengan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen selambat-lambatnya pada bulan keempat setelah tahun buku berakhir, hal ini telah termuat dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016. Peraturan tersebut sebagai upaya untuk mengurangi tingkat keterlambatan penyampaian laporan keuangan, sehingga semua pihak yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan dapat mengetahui dan mempunyai informasi terbaru dari kondisi perusahaan (Azhari dan Nuryatno, 2019). Laporan keuangan dikatakan baik dan bermanfaat jika memenuhi beberapa persyaratan, antara lain: relevan, andal, akurat, dapat dipahami, dapat dibandingkan dan tepat waktu (IAI, 2014).

Lamanya waktu proses audit dalam menyelesaikan laporan keuangan auditan yang dilakukan oleh auditor independen akan mengakibatkan keterlambatan pelaporan laporan keuangan auditan, sehingga akan dikenakan sanksi secara bertahap oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hal ini tercantum dalam Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00085/BEI/10-2011 yang menyatakan bahwa: perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan akan mendapatkan sanksi secara bertahap yang dimulai dari: (1) teguran tertulis; (2) peringatan tertulis; (3) denda sebanyak-banyaknya

Rp500.000.000; (4) larangan sementara melakukan aktivitas perdagangan di bursa (suspensi) bagi anggota bursa efek; (5) pencabutan persetujuan memperdagangkan efek tertentu, hingga pencabutan persetujuan keanggotaan bursa efek.

Namun, peraturan tidak menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi perusahaan *go public* dalam menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Oleh karena itu, perlu diperhatikan beberapa faktor lainnya yang dapat mempengaruhi lamanya proses audit (*audit report lag*) yang akan mengakibatkan ketidaktepatwaktuan dalam mempublikasikan laporan keuangan auditan. Hal ini membuktikan perlunya penelitian mengenai penyebab lamanya proses audit yang mengakibatkan keterlambatan dalam pelaporan laporan keuangan.

Menurut Pratiwi (2018), Lestari dan Nuryatno (2018) *leverage* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*. *Leverage* merupakan suatu perbandingan yang mencerminkan besarnya utang yang digunakan untuk pembiayaan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya (Pratiwi, 2018), *leverage* ini diukur dengan membandingkan antara total utang dan modal yang dimiliki perusahaan, dikarenakan utang dan modal merupakan sumber pendanaan bagi suatu perusahaan. Tingginya rasio *leverage* menggambarkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Dimana, pendanaan yang bersumber dari utang akan membutuhkan bukti yang kuat dari pihak eksternal agar informasi keuangannya terpercaya. Sehingga dalam membuktikannya, auditor memerlukan waktu yang lama dalam memperoleh bukti dari pihak eksternal. Hal ini mengakibatkan lamanya proses audit yang akan berdampak pada keterlambatan pelaporan keuangan auditan serta tingginya biaya agensi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2018), Lestari dan Nuryatno (2018)

berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadrul dan Astuti (2019) & Ramadhan et al (2018), dimana hasilnya menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Menurut Ramadhan et al (2018) dan Aristika et al (2016) faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *audit report lag* yaitu laba/rugi tahun berjalan (*Accounting result*). Laba/Rugi tahun berjalan merupakan indikator keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya (Ramadhan et al, 2018). Apabila perusahaan berhasil dalam memperoleh laba maka perusahaan tersebut akan mempersingkat *audit report lag* agar dapat segera menarik investor untuk menanamkan investasinya di perusahaan tersebut dan hal ini juga dapat memperlihatkan kinerja manajer sebagai agen yang berhasil dalam menjalankan usahanya. Namun, apabila perusahaan gagal dalam memperoleh laba maka perusahaan (manajer) akan meminta auditor untuk menjadwalkan kembali proses audit agar proses audit dapat dilaksanakan lebih lambat dari biasanya sehingga publikasikan laporan keuangan dapat ditunda (memperlama *audit report lag*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan et al (2018) dan Aristika et al (2016) berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadrul dan Astuti (2019); Hermawan dan Susan (2018), dimana hasilnya menyatakan bahwa laba rugi tahun berjalan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Menurut Rusmin dan Evans (2018) & Hassan (2016) faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *audit report lag* yaitu kualitas auditor. Kualitas auditor merupakan kemampuan yang dimiliki oleh auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu pelanggaran dalam laporan keuangan (Rusmin dan Evans, 2017). Kualitas auditor dapat diukur dengan melihat jasa atau ukuran besar

kecilnya KAP yang digunakan dalam mengaudit suatu laporan. Menurut Lestari (2015), KAP yang lebih besar akan menghasilkan auditor yang lebih berkualitas. Auditor yang berkualitas akan menghasilkan reputasi yang baik, dimana auditor yang bereputasi baik dalam hal ini dicerminkan melalui KAP *big four*. Auditor yang memiliki kualitas yang baik akan mampu mendeteksi adanya manipulasi pada laporan keuangan dan dapat menyelesaikan proses audit dengan tepat waktu demi menjaga reputasinya (Rusmin dan Evans, 2017). Selain itu, investor akan lebih percaya pada laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor yang bereputasi baik yang dalam hal ini dicerminkan melalui KAP *big four*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusmin dan Evans (2018) & Hassan (2016) berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadrul dan Astuti (2019) & Lestari dan Nuryatno (2018) dimana hasilnya menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan atau kualitas auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Masih banyak faktor yang menjadi penyebab *audit report lag*, sehingga memunculkan banyak penelitian-penelitian yang berkaitan dengan *audit report lag* baik itu dilakukan di dalam negeri maupun di luar negeri. Akan tetapi, penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga penelitian tentang faktor penyebab *audit report lag* masih menarik untuk diteliti. Dengan demikian, penelitian ini bermaksud untuk menguji apakah *leverage*, laba/rugi tahun berjalan dan kualitas auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan LQ45 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai dengan 2018 sebagai

populasinya. Hal ini dikarenakan perusahaan LQ45 merupakan perusahaan yang memiliki kondisi keuangan, tingkat pertumbuhan dan nilai transaksi yang tinggi sehingga perusahaan LQ45 menjadi salah satu acuan yang digunakan investor dalam memilih saham yang berkualitas. Oleh karena itu, perusahaan LQ45 selalu menjadi perhatian para investor sehingga hal itu mendorong seorang auditor untuk melakukan proses auditnya secara tepat waktu. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui mengenai seberapa lama proses audit yang diperlukan untuk perusahaan-perusahaan besar (LQ45) yang terdaftar di BEI.

Implikasi akademis dan praktis yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu dapat menjadi bantuan bagi pembuat kebijakan agar mereka dapat mempertimbangkan biaya dan manfaat yang terkait dengan berbagai tingkat konsentrasi pasar audit serta memberikan gambaran tentang tingkat ketidakpatuhan pada ketepatan waktu audit di Indonesia. Penelitian ini akan menguji tentang pengaruh atau tidaknya *leverage*, laba/rugi tahun berjalan, kualitas auditor terhadap *audit report lag*. Selain itu, hal ini juga dapat menambah wawasan mengenai teori yang diterima dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, sehingga dapat memperoleh gambaran yang nyata tentang *audit report lag*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah laba/rugi tahun berjalan berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah kualitas auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *leverage* terhadap *audit report lag*.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh laba/rugi tahun berjalan terhadap *audit report lag*.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh kualitas auditor terhadap *audit report lag*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Bagi Auditor: penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melakukan proses auditnya, dengan terlebih dahulu merencanakan pekerjaan lapangan sebaik mungkin sehingga dapat meminimalisir *audit report lag* dan dapat menyelesaikan laporan auditan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh OJK serta untuk memacu menjadi auditor yang independen yang dapat mempertanggung jawabkan praktik auditnya.
2. Bagi Manajer: penelitian ini diharapkan dapat meminimalisir *audit report lag*, agar menyajikan laporan keuangan perusahaan tepat waktu, dikarenakan hal tersebut selalu diawasi oleh para pengguna laporan keuangan, misalnya: investor.
3. Bagi Penulis: penelitian ini dilakukan untuk menguji, menganalisis dan menemukan bukti empiris tentang ada tidaknya pengaruh *leverage*, laba/rugi tahun berjalan, kualitas auditor terhadap *audit report lag* dan hal ini diharapkan dapat menambah wawasan dari teori yang diterima dengan kenyataan yang

terjadi di lapangan sehingga mendapatkan gambaran yang nyata mengenai *audit report lag*.

1.5 Kontribusi Penelitian

Banyak faktor yang menjadi penyebab *audit report lag*, sehingga memunculkan banyak penelitian yang berkaitan dengan *audit report lag*. Penelitian yang dilakukan oleh Ayudya dan Sartono (2019) dengan periode sampel lima tahun dari 2010 sampai 2014 pada perusahaan yang *listing* di Daftar Efek Syariah (DES) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang positif terhadap *audit report lag* dan *CPA Firm* (kualitas auditor) memiliki pengaruh yang negatif terhadap *audit report lag*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan et al (2018) dengan periode sampel lima tahun dari 2011 sampai 2015 pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan laba rugi tahun berjalan (*Accounting result*) memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Sehingga peneliti dalam hal ini mengangkat *audit report lag* sebagai variabel dependen dan menggunakan *leverage*, laba/rugi tahun berjalan dan kualitas auditor sebagai variabel independen. Penelitian ini merupakan replika dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel yang sama namun memiliki hasil yang berbeda. Keterbaruan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sampel penelitian, dimana dalam penelitian sebelumnya menggunakan periode sampel 5 tahun dan dalam penelitian ini pun menggunakan periode 5 tahun namun dengan tahun yang berbeda yaitu tahun penelitian 2014 sampai 2018 pada perusahaan LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya juga terletak pada pengukuran variabel laba/rugi tahun berjalan, dimana pada penelitian sebelumnya pengukuran variabel laba/rugi tahun berjalan menggunakan variabel dummy, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran dengan skala rasio yakni skala rasio *Return on Assets*. Dimana, dalam statistika pengukuran yang menggunakan skala rasio dikatakan lebih akurat dibandingkan dengan pengukuran menggunakan skala-skala lainnya.